# KARAKTERISTIK TAFSIR *FRONT PEMBELA ISLAM*

**(Studi Argumen tentang *al-Amru bi al-Ma'ruf wa al-Nahyu 'An al-Munkar*)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Oleh :**

**MOHAMAD SULAIMAN TASHIR**
**NIM. 07530028**

**JURUSAN TAFSIR HADIS**
**FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**
**YOGYAKARTA**

**2012**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-05/R0

**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen Pembimbing: Drs. M. Mansur, M. Ag.
Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin; Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
==========

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdra. Mohamad Sulaiman Tashir
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Sulaiman Tashir
NIM : 07530028
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : Karakteristik Tafsir *Front Pembela Islam* (FPI) (Studi Argumen tentang *al-Amru bi al-Ma'rūf wa al-Nahyu 'An al-Munkar*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin; Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 07 Maret 2012
Pembimbing

**Drs. M. Mansur, M.Ag.**
NIP. 19680128 199303 1001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Mohamad Sulaiman Tashir |
| NIM | : 07530028 |
| Fakultas | : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| Jurusan | : Tafsir dan Hadis |
| Alamat Rumah | : Ds. Gedangsewu, RT. 02, RW. 02, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, Prop. Jawa Timur |
| Telp/Hp : | : +6285642980002 |
| Alamat di Yogyakarta | : Masjid at Taqwa, Jl. Kenari Gg. Jagung, Komplek Mandala Asri, Umbulharjo, Yogyakarta |
| Judul Skripsi | : Karakteristik Tafsir *Front Pembela Islam* (Studi Argumen tentang *al-Amru bi al-Ma'rūf wa al-Nahyu 'An al-Munkar)* |

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Skripsi saya ini adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2012

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
AE2C3AAF907696208
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Saya yang menyatakan

(Mohamad Sulaiman Tashir)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/471/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KARAKTERISTIK TAFSIR *FRONT PEMBELA ISLAM* (Studi Argumen tentang *al-Amru bi al-Ma'rūf wa al-Nahyu 'An al-Munkar)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Mohamad Sulaiman Tashir
NIM : 07530028

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal 8 Maret 2012
Dengan nilai : 90 / A-

*Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/ Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP: 19650312 199303 1 004

Sekretaris/ Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Pembimbing/ Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M. Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 8 Maret 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M. A.
NIP: 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## MOTTO

Sesengguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu umat, sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.
(Q.S. al-Ra'du (13): 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

**Kedua Orang Tuaku**

**Yang selalu menjadi “ruh” dalam hidupku**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# ABSTRAK

Dalam beberapa dekade ini, gejala-gejala kebangkitan agama makin nampak di masyarakat. Hal ini telah meruntuhkan, prediksi sebagian ilmuwan bahwa di zaman globalisasi agama akan kehilangan signifikansinya di tengah masyarakat. Diskursus fundamentalisme Islam pun mencuat seiring dengan keberadaannya yang mulai menimbulkan konflik, kekerasan, bahkan teror bagi yang lainnya. Dalam pada itu, Front Pembela Islam (FPI) menjadi salah satu varian fundamentalisme Islam yang fenomenal, yaitu dengan karakter militansinya yang radikal untuk menegakkan amar makruf nahi munkar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada studi karakteristik tafsir FPI dalam membangun argumen amar makruf nahi mukar. Permasalahan utama yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah; *pertama,* apakah yang melatarbelakangi berdirinya FPI? *kedua,* siapakah sumber eksponen-eksponen FPI? *ketiga,* bagaimana karakteristik tafsir FPI dalam membangun argumen amar makruf nahi mukar? dan *keempat,* bagaimana implikasi dari karakteristik tafsirnya?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini didapat dari penelitian pustaka dan lapangan. Penggalian sumber pustaka diperoleh melalui dokumen-dokumen otoritatif yang dikeluarkan FPI. Adapun objek lapangan yang menjadi *sample* adalah DPP FPI di Jakarta Pusat. Setelah data-data dikumpulkan dan diklasifikasi, kemudian diolah menggunakan metode deskriptif dan interpretatif melalui pendekatan interdisipliner.

Dari penelitian ini didapatkan beberapa hasil temuan penting, sebagai berikut; *Pertama,* latar belakang organisasi FPI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal, terutama krisis moral bangsa dan respon terhadap adanya konspirasi Barat. Sedangkan faktor internal yaitu pemahaman keislaman tentang doktrin amar makruf nahi munkar. *Kedua,* Habib Rizieq menjadi eksponen paling otoritatif dalam membentuk konstruksi gerakan FPI. *Ketiga,* karakteristik tafsir FPI adalah skriptualis-tekstual dengan ciri khas tanpa analisis bahasa, tanpa melacak konteks historis dan sastra sebuah teks, dan lebih pada kolektor ayat dan hadis. Dalam pada itu, model penfsiran FPI telah mengonstruk legalisasi kekerasan untuk menegakkan amar makruf nahi mukar. *Keempat,* implikasi dari tafsir skriptualis-tekstual tersebut menyebabkan penafsiran yang atomistik, sehingga memunculkan klaim kebenaran yang akhirnya memonopoli tafsir. Sedangkan imlikasinya dalam ranah praksis adalah mereka dengan mudahnya dapat menggunakan aksi kekerasan atau anarkisme yang mengatasnamakan agama, sehingga setiap saat akan menjadi bahaya laten bagi kondisi sosial-politik di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang menunjukkan ketidakkonsistensian FPI dalam memegang karakteristik tafsirnya, misalnya menakwilkan Q.S. al-Anfal(8): 33.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga sahabat dan pengikut-pengikut beliau.

Dalam pada itu, penulis menyadari dengan sesadar-sadarnya bahwa penulisan skripsi ini tidak pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak. Interaksi peneliti dengan berbagai elemen telah menghantarkan karya ini ke hadapan para pembaca sekalian. Untuk itu, sudah seharusnya ungkapan terimakasih disampaikan dengan penuh rasa ikhlas dan apresiasi yang tinggi. Mereka adalah:

1. Bapak Prof. Musa Asya'ari selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. dan Bapak Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam. Terimakasih atas pengertiannya.
4. Bapak Dr. Nurun Najwah, M. Ag. selaku Penasehat Akademik. Terimakasih atas segala nasehat dan arahan yang selama ini Bapak berikan kepada peneliti.
5. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M. Ag. selaku pemimbing. Terimakasih atas bimbingan, saran, motivasi, dan masukannya baik yang bersifat akademis maupun non-akademis selama penyelesaian penelitian ini.
6. Semua Dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah mengajar dan mendidik peneliti selama ini. Banyak hal yang peneliti dapatkan dalam waktu yang sudah mencapai akhir ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas bantuan dan *'service'*-nya selama ini, sehingga peneliti berhasil melewati fase studi ini
8. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluargaku, Abah (Damiri, S.H.) dan Ibuku (Lilik Hari P.), do'a dan motivasi jenengan menjadi ruh dalam hidupku. Mas'e (Fauzan) dan adik-adikku (Baily dan Lisa) terimakasih atas dukungannya, kebersamam itu akan selalu ku nantikan. Kalian selalu menjadi inspirasi dan pemacu semangatku untuk menjadi yang lebih baik.
10. Temen-temen Tafsir Hadis angkatan 2007… Farhan, Ubed, Kholis, Humam, Mumtaz, Rahmat, Turnadi, Yudi, Farid, Lisun, Halim, Ita, Alwi, dan lain-lainnya. Terimakasih atas dinamika dan kebersamaannya… semoga tidak pernah terlupakan.
11. Temen-temen LSQH… Mumtaz, Humam, Sidik, Halim, Aidha, dan lain-lainnya. Terimakasih atas dialektika yang telah dibangun selama ini.
12. Temen-temen di BEM-J TH dan SEMA-F Ushuluddin... terimakasih atas dinamikanya.
13. Sahabat-sahabat korp Pahlawan (Mahrus, Irul, Junaidi, dan lain-lainya), hitam-putih itu memang ada... terimakasih atas dialektika dan intrik-intriknya.
14. Temen-temen satu atap di Masjid at-Taqwa (Hafid, Supandi, Nasrudin, Hasan, Eli, dan Galih), terima kasih atas kebersamaannya. Susah senang kita alami di rumah Tuhan ini.
15. Keluarga Besar Komplek "Mandala Asri" Gang Jagung, khususnya keluarga Bapak Agus Wartopo dan tentunya mba Nie'. Terimmakasih telah menerima penulis dengan penuh kehangatan selama berada di perantauan ini, mudah-mudahan Allah membalas semua kebaikanmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Temen-temen Kelompok Penyantun Yatim-Piatu dan Dhu'afa (KPYPD) "as-Shirath al-Muataqim"... mba Dila, Muiz, mba Lili, Fatin, Nanang, Iyan, Aul, Irwan dan lain-lainnya. Terimakasih atas dialektika dan kebersamaannya... semoga perjuangan kita tidak akan berhenti di sini saja.
17. Ibu-Ibu Forum Shalihat (bu Endro, bu Safar, bu Famela, bu Gatot dan lain-lainnya), terimakasih atas segala support yang telah diberikan terutama motivasinya untuk segera meletakkan tangan di atas.
18. Karyawan Lazis Masjid Syuhada (pak Anshori, pak Dudu, mas Ikhwan dan mba Fitri), terima kasih atas kebersamaan dan dorongan semangatnya. Teman-teman MAKARTI (Roni, Turnadi, Farhan, Danin, Agus, Lutfi, Sahida, Risris dan lain-lainnya), terimakasih atas kebersamaannya.

Yogyakarta, 01 Maret 2012
Peneliti

Mohamad Sulaiman Tashir
NIM: 07530028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia,* Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba’ | B | Be |
| ت | Ta’ | T | Te |
| ث | Sa> | S\ | es titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha{ | H} | ha titik di bawah |
| خ | Kha> | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z\ | zet titik di atas |
| ر | Ra> | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | S} | es titik di bawah |
| ض | Dad | D} | de titik di bawah |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| ط | Tha> | T} | te titik di bawah |
| ظ | Za> | Z} | zet titik di bawah |
| ع | ‘Ayn | …‘… | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn | G | Ge |
| ف | Fa> | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | Ha> | H | Ha |
| ء | Hamzah | …’… | Apostrof |
| ي | Ya> | Y | Ye |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap**

| | | |
|---|---|---|
| متعدّدة | ditulis | muta‘addidah |
| عدّة | ditulis | ‘iddah |

**C. *Ta> marbutah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h:

| | | |
|---|---|---|
| حكمة | ditulis | hikmah |
| علة | ditulis | ‘illah |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h atau t:

| | | |
|---|---|---|
| كرامة الأولياء | ditulis | karamah al-auliya> atau karamatul-auliya> |
| زكاة الفطر | ditulis | zakah al-fiṭri atau zakatul-fiṭri |

## D. Vokal pendek

| | | | |
|---|---|---|---|
| ----َ | fathah | ditulis | a |
| فعل | | ditulis | fa’ala |
| ----ِ | kasrah | ditulis | i |
| نسي | | ditulis | nasia |
| ----ُ | dammah | ditulis | u |
| يذهب | | ditulis | yazhabu |

## E. Vokal panjang

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | fathah + alif | ditulis | a> |
| | جاهلية | ditulis | jahiliyyah |
| 2 | fathah + alif maqsurah | ditulis | a> |
| | تنسى | ditulis | tansa> |
| 3 | kasrah + ya’ mati | ditulis | i> |
| | كريم | ditulis | karim |
| 4 | dammah + wau mati | ditulis | u> |
| | فروض | ditulis | furud |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## F. Vokal rangkap

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | fathah + ya' mati<br>بينكم | ditulis<br>ditulis | ai<br>bainakum |
| 2 | fathah + wau mati<br>قول | ditulis<br>ditulis | au<br>qaul |

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|---|---|---|
| أأنتم<br>أعدت<br>لئن شكرتم | ditulis<br>ditulis<br>ditulis | a'antum<br>u'iddat<br>la'in syakartum |

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

| | | |
|---|---|---|
| القرآن<br>القياس | ditulis<br>ditulis | al-Qur'an<br>al-Qiyas |

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah.

| | | |
|---|---|---|
| السمآء<br>الشمس | ditulis<br>ditulis | al-sama'<br>al-Syams |

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|---|---|---|
| ذوي الفروض<br>أهل السنة | ditulis<br>ditulis | zawi al-furud<br>ahl al-sunnah |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN NOTA DINAS ..... ii
HALAMAN PERNYATAAN ..... iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iv
HALAMAN MOTTO ..... v
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vi
ABSTRAK ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... xi
DAFTAR ISI ..... xv

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 9
D. Tinjauan Pustaka ..... 10
E. Metode Penelitian ..... 12
F. Sistematika Pembahasan ..... 17

**BAB II SKETSA HISTORIS FRONT PEMBELA ISLAM** ..... 19
A. Seting Sosio-Historis Era Reformasi ..... 19
B. Latar Belakang Berdirinya FPI ..... 23
C. Tujuan FPI ..... 26
D. Struktur Organisasi dan Keanggotaan ..... 29
E. Geneologi Pemikiran Keislaman FPI ..... 35
F. Eksponen Utama FPI: Habib Rizieq Syihab ..... 41
G. Pemikiran Dasar Keislaman FPI ..... 44

**BAB III PERGOLAKAN METODOLOGI TAFSIR KONTEMPORER** ..... 49
A. Hakikat Tafsir ..... 49
B. Orientasi Tafsir ..... 53


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Perkembangan Metodologi Tafsir ..... 54
D. Pemetaan Tafsir Kontemporer ..... 61
**BAB IV KONSTRUKSI METODOLOGI PENAFSIRAN FPI** ..... 68
A. Asumsi dan Prinsip Dasar ..... 68
1. Pandangan dasar atas al-Qur'an ..... 69
2. Tidak ada kontradiksi dalam *nash* ..... 71
3. Anti Hermeneutika ..... 73
B. Metode dan Kaidah Tafsir ..... 82
1. Ketundukan Akal terhadap Teks ..... 83
2. Kaidah Ushul Fikih ..... 84
C. Pendekatan Penafsiran ..... 87
1. Pendekatan Normatif –Literal ..... 88
2. Pendekatan *al-Salaf al-Shalih* ..... 89
D. Aplikasi Metodologi Penafsiran ..... 91
1. Urgensi Amar Makruf Nahi Munkar ..... 91
2. Dampak meninggalkan Amar Makruf Nahi Munkar ..... 98
3. Mekanisme Aksi Amar Makruf Nahi Munkar ..... 104
4. Medan Juang Umat Islam ..... 112
5. Kekerasan dalam Amar Makruf Nahi Munkar ..... 117
E. Implikasi Karakteristik Tafsir FPI ..... 126
1. Implikasi Metodologi Tafsir FPI ..... 126
2. Implikasi Penafsiran bagi Pluralisme di Indonesia ..... 133
**BAB V PENUTUP** ..... 138
A. Kesimpulan ..... 138
B. Saran-saran ..... 141
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 142
***CURRICULUM VITAE*** ..... 146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bagi umat Islam, al-Qur'an bukanlah sekedar sebuah kitab suci yang harus diimani saja, melainkan juga sebagai *way of life* yang senantisa hadir di relung-relung kehidupan.[1] Fakta ini kemudian melahirkan sebuah adagium bahwa al-Qur'an *sālih li-kulli zamān wa makān*, yang sifatnya takkan pernah lekang dan usang oleh ruang dan waktu. Maka merupakan konsekuensi logis dari keinginan umat Islam untuk senantiasa mendialogkan teks al-Qur'an yang terbatas dengan realitas yang tak terbatas. Peran signifikan dalam kehidupan inilah yang membuat al-Qur'an tak bisa redup dari upaya penafsiran pesan-pesannya sesuai dengan konteks yang baru dan atau dengan artikulasi yang baru pula.

Salah satu fenomena yang muncul akibat dari resepsi manusia terhadap al-Qur'an adalah radikalisme agama (baca: kekerasan yang mengatasnamakan Islam). Mereka mucul dengan karakternya yang eksklusif, skriptual, puritan, militan, dan ekstrimis. Keberadaan mereka tidak jarang menimbulkan konflik dan kekerasan dalam masyarakat Indonesia yang *notabene* merupakan bangsa yang multikultural dan cinta damai. Oleh sebab itu, gerakan Islam fundamentalis sering dikaitkan dengan radikalisme bahkan terorisme yang mengatasnamakan agama. Meskipun keterkaitan tersebut belum tentu benar, namun demikian di dalam

[1] Q.S. al-Baqarah (2): 2, 185; Āli 'Imrān (3): 3-4, dan 138.

diskursus yang sering terekspos, bahwa radikalisme agama berkait kelindan dengan kekerasan agama.[2]

Dalam beberapa dekade terakhir ini, praktik radikalisme agama mengalami ekskalasi yang cukup signifikan.[3] Di Indonesia, misalnya bisa dilihat dari praktik terorisme,[4] dehumanisasi aliran-aliran yang dianggap sesat, razia "sarang maksiat" seperti lokalisasi, *bar*, dan diskotik, serta kekerasan atau konflik yang bermotif agama lainnya. Fenomena-fenomena tersebut dapat dijumpai pada fakta-fakta yang terjadi di awal tahun 2011, diantaranya pada tanggal 6 Februari bentrok berdarah antara jama'ah Ahmadiyah dengan sekelompok forum yang mengatasnamakan umat Islam di Cikesik, Banten. Selang dua hari dari peristiwa Cikesik, tanggal 8 Februari, terjadi perusakan dan pembakaran gereja di Temanggung, Jawa Tengah. Teror bom buku dengan sasaran beberapa tokoh nasional ternama. Bom bunuh diri oleh jaringan Syarifuddin di masjid Mapolresta Cirebon, Jawa Barat. Pun juga *sweeping* tahunan di berbagai tempat untuk memuliakan bulan Ramadhan 1432 H., seperti *sweeping* minuman keras, tempat "hiburan malam" dan warung makan, di Pasuruan, Garut, Ciamis, Jombang, Makasar, dan lain-lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Nur Syam, "Radikalisme dan Masa Depan Hubungan Agama-Agama: Rekonstruksi Tafsir Sosial Agama", dalam Ridlwan Nasir (ed.), *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer* (Surabaya: IAIN Press, 2006), hlm. 242.

[3] Lihat Mahmud Hamdi Zaqzuq, *Reposisi Islam di Era Globalisasi* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 112.

[4] Hal ini bisa dilihat aksi terorisme terutama pasca-tragedi 11 September (2001), bom Bali I (2002), bom Hotel Marriot Jakarta (2003), bom Madrit (2004), bom Kedutaan Besar Australia di Jakarta (2004), bom Bali II (2006).

Aksi-aksi kekerasan agama di atas, tidak dilakukan secara indivual, tetapi secara kolektif dan tersistem. Setidaknya saat ini terdapat dua kategori gerakan Islam radikal. *Pertama*, gerakan Islam yang bersifat terbuka dan cair (*loosely organization*). Gerakan ini mudah dikenali karena jelas siapa pimpinan, anggota, dan pusat kegiatannya. Seperti Laskar Jihad Forum komunikasi Ahlus-Sunnah Wa-Jama'ah (LJ-FKAWJ), Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), dan beberapa kelompok militan yang lebih kecil. *Kedua*, gerakan yang bersifat tertutup, yang kerap disebut sebagai organisasi bawah tanah (*underground organization*). Gerakan ini sulit diidentifikasi, proses rekrutmen keangggotaannya dilakukan secara rahasia. Termasuk organisasi jenis ini adalah Jamaah Islamiyah (JI) yang diintrodusir oleh Abdullah Sungkar dan Abu Bakar Ba'asyir.[5]

Berbagai organisasi itu telah menyedot perhatian banyak kalangan baik dalam dunia Islam maupun non-Islam karena karakter radikalnya. Baik radikal dalam lingkup cita-cita sosio-politiknya yakni mengiginkan perubahan yang mendasar atas kondisi keagamaan, kemasyarakatan, serta kenegaraannya, maupun radikal dalam lingkup strategi dan cara menempuh tujuannya. Secara keseluruhan, gerakan Islam radikal memiliki orientasi salafisme yang kuat (orientasi kepada masa lalu) dan dipengaruhi oleh ulama-ulama Timur Tengah yang mereka percayai sebagai pandangan dunia Islam yang paling absah.[6]

---

[5] Ridwan al Makassary (ed), *Benih-Benih Islam Radikal di Masjid: Studi Kasus Jakarta dan Solo* (Jakarta: CSRC, 2010), hlm. 3-4.

[6] Ridwan al Makassary (ed), *Benih-Benih Islam Radikal di Masjid,* hlm. 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terlepas dari pertanyaan apakah motif dari tindakan-tindakan anarkis atau kekerasan itu benar-benar murni didorong oleh pesan-pesan agama? ataukah karena faktor sosial, politik, ekonomi, dan lain-lainnya yang kemudian dilegitimasi atas nama agama? Secara "vulgar" mereka telah memakai simbol-simbol Agama (baca: Islam) untuk melegitimasi aksi-aksi inkonstitusional dan dehumanisasi. Misalnya, mereka merazia tempat-tempat yang dianggap sarang maksiat dengan legitimasi sebuah doktrin agama *al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar* atau dengan mengatasnamakan *jihad fi sabilillah*. Di antara sekian banyak ayat yang sering disitir adalah Q.S. Ali Imran (3): 104,

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ .

*Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah) dan mencegah dari yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya), merekalah orang-orang yang beruntung."*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sejatinya agama Islam diturunkan untuk memberikan kedamaian dan pencerahan terhadap segala bentuk perilaku "jahiliyah". Tetapi seiring berlalunya waktu, agama telah kehilangan dinamikanya dan cenderung menjadi seperangkat ritual dan dogma-dogma. Bahkan ironisnya, begitu mudah kita dapati fenomena kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan mengatasnamakan agama. Ambivalensi wajah agama itu tampak ketika agama menampilkan potretnya yang

ramah dan penuh kasih sayang, tetapi di sisi lain juga menampakkan wajah yang keras dan intoleran.[7]

Dengan nada yang persuasif, Jack Nelson-Pallmayer menegaskan, bahwa masalah Islam yang identik dengan kekerasan tidak hanya sebatas adanya ketidaksesuaian teks-teks, tetapi berakar pada banyaknya ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang melegitimasi kekerasan, peperangan, dan intoleransi.[8] Misalnya, perintah berjihad kepada orang-orang kafir dan munafiq dan bersikap keras terhadap mereka,[9] memerangi orang-orang musyrik di manapun mereka berada,[10] dan keniscayaan benturan antara umat Islam dan non-Muslim.[11] Teks-teks semacam ini sangat berpotensi menimbulkan penafsiran agama yang diskriminatif dan intoleran.

Peneliti berasumsi bahwa setiap resepsi umat Islam terhadap al-Qur'an, sebenarnya bukanlah fenomena kosong. Di situ pasti terdapat lingkaran hermeneutis antara teks, realitas sosial-budaya, dan penafsir. Syamsul Arifin menilai bahwa setiap komunitas agama sebenarnya telah ada semacam konstruksi budaya yang dapat menggiring pada tindakan kekerasan. "Konstruksi" ini berasal dari karakteristik studi agama yang dipakai oleh masyarakat atau individu tentang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 131.

[8] Jack Nelson-Pallmayer, *IS religion Killing US?: Membongkar akar Kekerasan dalam Bibel dan Qur'an* (Yogyakarta:Pustaka Kahfi, 2007), hlm. 165.

[9] Q.S. al-Taubah (9): 73.

[10] Q.S. al-Taubah (9): 5.

[11] Q.S. al-Nisa>(4): 76.

"konstruksi agama yang dipeluknya" dan "konstruksi agama lain yang tidak dipeluknya".[12]

Dalam sejarah kemanusiaan, tidak dapat dipungkiri bahwa tampilan wajah Agama selalu berurusan dengan tafsir manusia tentang Agama. Karena ketika Agama berada di tangan manusia adalah tafsir manusia tentang teks Agama, maka dalam literatur tafsir dikenal beragam jenis tafsir yang berbeda.[13] Misalnya, tafsir *'ilmi* (tafsir yang berbasis pada temuan sains), tafsir *fiqhi* (tafsir berorientasi hukum), tafsir *sufi* (tafsir dengan sentuhan pengalaman spiritual), tafsir *adabi* (tafsir bercorak sastra), dan tafsir *ijtima'i* (tafsir berwatak sosial).

Keragaman penafsiran tersebut dipengaruhi oleh dua faktor determinan. *Pertama*, faktor internal (*al-'awmil al-dakhilah*)[14] Al-Qur'an yang memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tak terbatas. *Kedua* , faktor-faktor eksternal (*al-'awamil al-kharijiyyah*), faktor ini berada di luar teks Al-Qur'an, misalnya kondisi subjektif mufassir, seperti kondisi sosio-kultural dan politik, pola pikir, keahlian dan teologi yang melingkupi mufassir serta metodologi yang digunakan oleh mufassir.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Lihat Kompas hari Selasa, tanggal 9 Februari 2010. Lihat juga *Syamsul Arifin, '*Sosok dan Pemikiran Rekonstruksi Pemahaman Agama" dalam http://wahidinstitute.org/Jaringan/Detail/?id=97/hl=id/SOSOK_DAN_PEMIKIRAN_Rekonstruksi_Pemahaman_Agama, diakses tanggal 5 Juni 2011.

[13] Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia, Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan,* hlm. 131.

[14] Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm.11.

[15] Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir,* hlm. 15.

Dalam hal ini, asumsi dasar seseorang (baca: mufassir) secara signifikan menjadi tahap pertama yang menentukan dalam sebuah metodologi tafsir. Dalam hal ini pola relasional antara problematika metodologis dengan problematika penafsiran menjadi sangat signifikan, karena dengan mengetahui muatan produk penafsiran tersebut, artinya konsistensi bentuk corak itu terletak pada metodologi yang digunakan.

Dengan demikian, munculnya gerakan keagamaan Islam fundamentalis di Indonesia sebenarnya memiliki geneologi sosiologis maupun teologis, bukan muncul secara tiba-tiba. Geneologi pemikiran inilah yang sebenarnya perlu dikaji lebih lanjut sehingga bisa ditemukan basis epistemologinya, karena tidak mungkin sebuah gerakan pemikiran tanpa episteme dan metodologi yang dimungkinkan beragam dan terus berkembang di berbagai gerakan keagamaan yang muncul di Indonesia.

Selama ini studi terhadap fenomena Radikalisme Islam, lebih banyak menggunakan perspektif instrumentalisme yang menitik beratkan faktor-faktor struktural.[16] Sehingga tidak banyak kajian mendalam yang mengungkap karakteristik studi Agama mereka yang menjadi faktor atau mungkin hanya sekedar alat jastifikasi gerakan saja. Alih-alih mau meneliti lebih dalam model studi keagamaan kaum fundamentalis radikal, justru mereka malah terlalu dini untuk menafikan eksistensi mereka.

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dibangun di atas, maka dalam skripsi ini, peneliti berikhtiar untuk mengkaji lebih dalam model studi keislaman

[16] Lihat Masdar Hilmy, *Membaca Agama: Islam sebagai Realitas Terkonstruksi* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 49.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kaum salafisme, yang menjadi ruh gerakan mereka. Adapun yang menjadi objek kajian adalah organisasi Front Pembela Islam (FPI). Dengan fokus kajian karakteristik tafsir Front Pembela Islam (FPI) dalam argumennya tentang amar ma'ruf nahi munkar.

Pilihan pada organisasi ini didasarkan pada kenyataan unik yang dimiliki FPI, yaitu *pertama*, FPI merupakan salah satu pelopor organisasi atau gerakan Islam di era Reformasi yang paling fenomenal dan penuh kontroversial, yang sampai saat ini tetap eksis dengan militansi-radikalismenya. [17] *Kedua*, berbeda dengan kelompok Islam Fundamentalis lainnya yang hanya menggembor-gemborkan salafisme puritan untuk memurnikan akidah Islam dengan kembali pada al-Qur'an dan Hadis, FPI dianggap cukup representatif mewakili kelompok-kelompok fundamentalis-radikal lainnya, karena dia memiliki tujuan di seluruh sektor kehidupan dengan jargon amar ma'ruf nahi munkar. [18] *Ketiga*, dilihat dari faham keagamaannya, mereka berkultur tradisionalis (baca: Nahdlatul Ulama)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Terutama yang dilakukan oleh laskar paramiliternya yakni Laskar Pembela Islam. Lihat laporan kebebasan beragama dan toleransi tahun 2010 dan 2011 yang dipublikasikan oleh The Wahid Institute. FPI selalu menduduki peringkat utama dalam kategori ormas yang berbasis agama yang melakukan intoleransi dan diskriminasi, yaitu pada tahun 2010 sebanyak 26 kali (31%) dan pada tahun 2011 sebanyak 38 kali (18%).

[18] Mulai dari gerakan moral anti maksiat (dengan sweeping miras dan tempat-tempat yang dianggap maksiat), penegakan syariat Islam (dengan menuntut ditetapkan kembali piagam Jakarta dalam UUD 1945, pembubaran aliran-aliran sesat (seperti Ahmadiyah, Komunitas Lia Eden, Al Qiyadah Islamiyah, bahkan menuntut pembubaran Jaringan Islam Liberal), sosial kemanusiaan (seperti mengirim relawan disetiap ada Bencana Nasional), politik (misalnya penolakan calon Presiden perempuan), dan lain-lainnya.

yang *notabene* mempunyai pandangan moderat. Tetapi kenyataannya, mereka sangat ekstrim dalam menegakkan amar makruf nahi munkar.[19]

**B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya FPI?
2. Siapakah sumber eksponen-eksponen FPI?
3. Bagaimana karakteristik tafsir FPI dalam membangun argumen amar ma'ruf nahi munkar?
4. Bagaimana implikasi-implikasi sosial-politis dari karakteristik tafsirnya?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Mengetahui latar belakang munculnya FPI.
   b. Mengetahui sumber otoritas eksponen-eksponen yang mempengaruhi dan membentuk kontruksi gerakan FPI.
   c. Mengetahui karakteristik tafsir FPI dalam argumen amar ma'ruf nahi munkar
   d. Menganalisis implikasi-implikasi sosial-politis dari karakteristik tafsirnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Mereka mempunyai karakter tersendiri dibanding dengan organisasi keagamaan yang lain. Mereka lebih agresif daripada NU, Muhammadiyah, MMI, HTI, kelompok Tarbiyah, dan kelompok Salafisme Puritan dalam "membasmi" kemunkaran, misalnya FPI sejak tahun 1998 hingga sekarang. Rangkaian aksi penutupan klab malam dan tempat-tempat yang diklaim sebagai tempat maksiat. Namun aksi FPI tidak seekstrim Jama'ah Islamiyah yang melakukan aksi terorisme dengan peledakan bom bunuh diri.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil studi ini memiliki arti penting karena diharapkan dapat memberi sumbangan baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

*a.* *Signifikansi teoritis* dari studi ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi penafsiran al-Qur'an, kaitannya dengan karakteristik tafsir perspektif keormasan kelompok Islamisme, dalam hal ini adalah FPI, yang selama ini belum begitu banyak dikaji secara komprehensif. Dalam pada itu, penelitian ini berguna untuk mengetahui corak tafsir harakah kaum salafiyyah. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat membangunkan model studi keislaman ormas-ormas Islam di Indonesia.

*b.* *Signifikansi praktis* dari studi ini dapat memberikan informasi yang cukup komprehensif menyangkut pola-pola penyemaian ideologi, akar-akar genealogi, tujuan gerakan, mekanisme perjuangan FPI dalam mengejawantahkan amar ma'ruf nahi munkar.

**D. Tinjauan Pustaka**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebenarnya penelitian tentang fenomena penegakan amar ma'ruf nahi munkar FPI bukanlah penelitian pertama kali. Ada beberapa hasil penelitian dan kajian buku yang membahas masalah ini. Diantaranya adalah buku *Gerakan Islam Simbolik*, karya Al-Zastrouw yang berasal dari tesis di Pascasarjana Sosiologi UI ini. Dalam analisis sosiologisnya, Al-Zastrouw Ng. menyimpulkan bahwa gerakan Islam radikal FPI bukanlah gerakan Islam radikal-fundamentalis yang berjuang untuk kepentingan Islam. Akan tetapi hanyalah gerakan Islam radikal-politik yang

menjadikan agama sebagai legitimasi untuk menutupi kepentingan politik dan ekonomi para aktivisnya.

Buku *Hitam-Putih FPI*, karya ini sebenarnya berasal dari tesis Andri Rosadi jurusan Antropologi Universitas Gajah Mada (UGM). Dalam buku ini, Andri Rosadi mendiskripsikan fenomena FPI dengan perspektif Antropologi. Ia mengungkapkan bahwa radikalisme FPI merupakan suatu gerakan yang lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal ketimbang oleh suatu kondisi yang bersifat inhern. Menurutnya, relasi resiprokal terjadi bukan hanya antara FPI dengan realitas, tapi juga antara FPI dengan teks agama.

Pada level skripsi, Setiawan, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Sosiologi Agama (2009), meneliti FPI dengan judul *Orientasi Tindakan Dalam Gerakan Nahi Munkar FPI Yogyakarta*. Penelitiannya fokus pada motivasi atau orientasi tindakan yang dilakukan oleh para laskar dalam perspektif sosiologi dengan menggunakan teori orientasi tindakan Max Weber. Dalam penelitian ini diketahui bahwa orientasi dan karakter gerakan laskar FPI dalam mencapai tujuan dan strategi amar ma'ruf nahi munkar mempunyai keunikan-keunikan tersendiri antara daerah satu dengan lainnya.

Penelitian sejenis juga dilakukan Abd. Malik, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan Tafsir Hadis dengan judul *Pemahaman Ayat-Ayat dan Hadis Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut FPI*. Dalam penelitiannya ini, ia mengkaji pemahaman FPI tentang amar ma'ruf nahi munkar melalui ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis. Ia hanya sekedar memaparkan dan mendiskripsikan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis terkait penafsiran FPI mengenai amar ma'ruf nahi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

munkar tanpa tanpa disertai sebuah analisis yang komprehensif. Penelitiannya terpaku pada konsep dasar amar ma'ruf nahi munkar pergerakan FPI dan ia belum masuk ke ranah kerangka metodologis tafsir yang ada dalam penafsirannya.

Hasil penelitian di atas menjadi pijakan bagi penelitian skripsi ini. Berbeda dengan Abd. Malik, penelitian ini akan beranjak lebih maju dengan menganalisis secara komprehensif pemahaman FPI terhadap amar ma'ruf nahi munkar. Bagaimana argumen-argumen yang dibangun untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, bersamaan dengan itu akan dikaji pula kecenderungan-kecenderungan dan sumber-sumber tafsir FPI yang akan mewarnai karakteristik penafsirannya. Dari situ akan dilihat implikasi-implikasi penafsiran FPI terhadap kodisi bangsa Indonesia yang mempunyai karakter ramah dan multikultural.

**E. Metode Penelitian**

Untuk mendukung kegiatan penyusunan karya ilmiah, sehingga dapat tersusun dengan akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk menghasilkan suatu kegiatan penelitian yang optimal dan memuaskan. Dalam hal ini, secara teknis penelitian akan dioperasikan berdasarkan mekanisme berikut:

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif,[20] Dalam konteks tersebut terlihat adanya pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain (hubungan sebab-akibat).

[20]Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Lexi J. Moeloeng, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Lihat Lexi J. Moeloeng, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer digali menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bersumber langsung dari otoritas FPI—dalam hal ini jelas yang terkait dengan karakteristik tafsir FPI dalam argumen menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Adapun data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Studi ini dilakukan melalui pembacaan dan penganalisaan hasil dan media publikasi dan penerbitan yang berkaitan dengan kajian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Jenis Data dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kajian pustaka (*library research*) dengan melakukan penelitian pada literatur pustaka. Kemudian peneliti juga menggunakan metode penelitian lapangan *(field research)* dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna melengkapi data yang telah ada dengan menggali sumber datanya di lapangan—dalam hal ini adalah karakteristik tafsir FPI dalam argumen menegakkan amar ma'ruf nahi munkar—sehingga bisa menjawab masalah dan tujuan penelitian dengan lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek populasi penelitian adalah organisasi FPI. Sedangkan sample yang diambil adalah Dewan Pimpinan Pusat FPI yang bermarkas di Petamburan, Jakarta Pusat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang memenuhhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, berarti teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada.[21]

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi catatan peristiwa yang sudah berlalu.[22] Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Data dokumentasi tersebut berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber, diantaranya buku *Dialog Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* yang ditulis langsung oleh Habib Rizieq Syihab, artikel-artikel di situs resmi FPI (*www.fpi.or.id*), majalah, koran, video dan lain-lain.

b. Teknik Interview

Teknik interview adalah metode wawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.[23] Teknik ini digunakan untuk lebih memperdalam atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), cet. 12, hlm. 241.

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&,* hlm. 240.

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&,* hlm. 231.

memperjelas data yang belum didapatkan dalam teknik pertama. Penelitian ini menggunakan wawancara langsung yaitu ditujukan langsung kepada orang yang diperlukan keterangan/datanya dalam penelitian yaitu otoritas FPI. Sedangkan tipe wawancara ini digunakan wawancara tidak berstruktur. Maksudnya adalah bahwa seluruh wawancara tidak didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara dengan orang-orang yang menurut anggapan peneliti berkompeten dan tahu banyak tentang seluk-beluk masalah terapi fokus permasalahan skripsi ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesuitan dalam melakukan wawancara karena para pengurus FPI bersifat eksklusif dalam merespon pertanyaan yang telah diajukan dan para anggotanya juga terlalu protektif kepada para pengurus, sehingga peneliti hanya bisa melakukan beberapa kali wawancara saja. Selain itu mereka—terutama para laskarnya—menaruh kecurigaan kepada peneliti sebagai *intel* polisi dan antek-antek kaum liberal.

c. Teknik Observasi

Teknik obervasi adalah metode pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.[24] Dalam observasi, peneliti mencoba mengamati perilaku kehidupan sehari-hari para anggota FPI dan bagaimana kegiatan organisasi FPI melalui beberapa kegiatannya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 138.

diantaranya majlis ta'lim setiap malam Kamis di masjid al-Ishlah Petamburan dan beberapa tabligh yang diselenggarakan FPI. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan, sekaligus untuk mengetahui validitas data yang diperoleh dari teknik pertama dan kedua.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan terklasifikasi, peneliti menggunakan metode deskriptif dan interpretatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang dan perkembangan FPI. Sedangkan metode interpretatif, peneliti berupaya untuk menginterpretasikan dan menganalisis secara mendalam karakteristik pemikiran FPI tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam al-Qur'an. Hal ini digunakan untuk menemukan dan memahami maksud dari apa yang digagas oleh FPI. Selain itu digunakan penelitian model interpreasi untuk menyelami data-data yang ada. Sehingga dapat ditangkap arti dan nuansa yang dimaksud dalam data tersebut. Dalam konteks ini berarti peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, pandangan pemikiran para tokoh FPI sesuai dengan objek penelitian skripsi ini.

6. Pendekatan

Dari langkah analisis di atas, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini berupa pendekatan interdisipliner, yaitu dengan menggunakan berbagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

macam pendekatan secara integral, diantaranya pendekatan fenomenologis, normatif dan filosofis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan yang lebih fundamental tentang fenomena esensi keberagamaan FPI yang bersifat *value-laden* (terkait oleh nilai-nilai keagamaan yang dipercayai dan dimiliki oleh FPI). Kemudian pendekatan normatif digunakan untuk mengungkap model pemahaman FPI tentang teks-teks keagaman yang terkait dengan doktrin '*amar ma'ruf nahy munkar*. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan metodologi pemikirannya tentang '*amar ma'ruf nahy munkar* dalam al-Qur'an serta mengevaluasinya secara kritis dan memadai.

## F. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari fokus permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, gambaran umum mengenai FPI termasuk menjabarkan seting sosio-historis berdirinya FPI, latar belakang berdirinya, tujuannya, sumber otoritas eksponen FPI, dan geneologi pemikiran keagamaannya.

Bab III, mengemukakan potret pertumbuhan dan perkembangan metodologi tafsir secara umum. Berkaitan dengan hal tersebut, akan dijelaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hakikat dan orientasi tafsir, dan juga berbagai bentuk metode penafsiran dan pemetaan tafsir kontemporer.

Bab IV, meninjau karakteristik tafsir FPI dalam membangun argumen amar ma'ruf nahi munkar. Dalam bab ini akan memaparkan bagaimana konstruk metodologi yang mereka pakai dan aplikasi penafsirannya tentang argumen aksi amar ma'ruf nahi munkar, kemudian akan dijelaskan implikasinya dalam penegakan amar ma'ruf nahi munkar.

Bab V, adalah bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap semua uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang membangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Organisasi Front Pembela Islam (FPI) tidak lahir begitu saja. Ada konteks historis yang melatarbelakanginya dan tidak melulu disebabkan oleh satu faktor. Ada banyak faktor yang ikut mempengaruhi kemunculan ormas Islam ini sehingga mereka berhaluan radikal. Faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut yang terangkum dalam ideologi keresahan sosial, diantaranya dimensi politik, sosial, dan ekonomi, yang secara bersamaan sedang mengalami krisis multidimensi. Pasca Reformasi yang berimplikasi pada kebebasan berekspresi, krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan perubahan tata nilai masyarakat menjadi salah satu penyebab lahirnya FPI. Selain itu mereka juga beranggapan sedang menghadapi kemunkaran yang bersumber dari konspirasi Barat untuk menghancurkan umat Islam. Sedangkan faktor internal, dipengaruhi oleh model studi keagamaan, dalam hal ini, FPI menggunakan doktrin *al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar* sebagai inspirasi gerakan sosialnya.

Peran elit agama dalam organisasi FPI sangatlah signifikan dalam membentuk sebuah konstruk ideologi yang digunakan untuk menggerakkan para laskar FPI. Dengan model kepemimpinan ala pesantren, segala sesuatu yang mereka internalisasikan kepada para anggotanya akan selalu dilaksanan dengan *sami'na wa ata'na.* Dalam hal ini, Habib Rizieq mempunyai peran sentral dalam tubuh FPI. Dengan gelar "Habib" yang disandangnya, mengantarkannya pada

posisi yang terhormat dalam komunitasnya. Selain itu dibekali dengan wawasan keagamaan yang cukup luas di antara para elit lainnya, dan yang lebih penting lagi adalah retorika dakwahnya yang menggelora. Dengan wawasan keagamaan dan *skill* yang bagus inilah Habib Rizieq berhasil mengantarkan FPI menjadi salah satu Ormas keagamaan yang disegani di Indonesia. Dengan memadukan kultur pesantren (baca: Nahdlatul Ulama) dengan ideologi gerakan Ikhwanul Muslimin, FPI berhasil menjaga eksistensinya sebagai gerakan amar makruf nahi munkar.

Asumsi dasar yang digunakan FPI dalam membangun argumen idiom *al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar*, adalah menempatkan al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum yang paling otoritatif. FPI juga berasumsi bahwa tidak ada kontradiksi dalam sebuah *nas}* dan apabila didapati dua macam dalil yang *z}ahir*-nya tampak kontradiksi, maka keduanya harus dipadukan agar saling mengisi dan melengkapi serta saling menyempurnakan satu sama lainnya. Mereka menolak studi kritis dengan metodologi hermeneutika terhadap al-Qur'an, karena akan meruntuhkan otentisitas wahyu, selain juga karena faktor heterofobia Barat (baca: Kristen). Dilihat dari sisi epistemologi pemikirannya, FPI dapat digolongkan dalam nalar pemikiran *bayani-normatif-tekstual*. Model pemikiran keagamaannya berorientasi pada teks-teks otoritatif, yaitu al-Qur'an dan Hadis, sedangkan posisi akal harus tunduk pada teks.

Dalam menganalisis sebuah teks mereka menggunakan kaidah-kaidah *usul fiqh,* yaitu kaidah *al-amr wa al-nahy*, kaidah *al-'ibratu bi'umum al-lafz} la> bikhus}us} al-sabab*, dan kaidah *ma> la> yatimmu al-waj}ibu illa> bihi fahuwa waj}ibu.* Pendekatannya pun juga tekstual-harfiah, tanpa memedulikan konteks historis

turunnya al-Qur'an. Asbab al-nuzul hanya digunakan sekedar contoh pemahaman terhadap ayat tersebut.

Dari metodologi tersebut, didapatlah sebuah penafsiran bahwa *al-amru bi al-ma'ruf wa al-nahyu 'an al-munkar* mengandung makna menyerukan kebajikan dan mencegah kemunkaran yang mempunnyai hukum wajib bagi umat Islam. Selain itu juga ditemukan manfaat dan perannya yang sangat besar. Sehingga apabila perintah ini tidak ditegakkan, maka Allah swt akan menurunkan bencana bagi kehidupan umat manusia. Bahkan malapetaka itu tidak hanya ditimpakan kepada orang yang melakukan kemunkaran tetapi termasuk orang-orang yang ada disekitarnya walaupun ia adalah orang yang salih. Oleh sebab itu, bagi FPI perjuangan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu kewajiban yang harus segera ditegakkan, supaya terhindar dari bencana tersebut. Dalam menegakkan amar makruf nahi munkar jalan yang ditempuh adalah dengan bersikap tegas. Ketegasan yang berujung kepada kekerasan mereka legalisasi, karena itu merupakan wasilah untuk mewujudkan kewajiban di atas. Berdasarkan fakta perangkat metodologis dan aplikasi penafsiran FPI tersebut, maka karakteristik tafsir FPI adalah skriptualis-tekstual dengan ciri khas tanpa analisis bahasa, tanpa melacak konteks historis dan sastra sebuah teks, dan lebih pada kolektor ayat dan hadis..

Walhasil dari karakteristik tafsirnya itu, FPI menjadi organisasi Islam konservatif-radikal. Apabila penegakan amar makruf nahi munkar tidak bisa dijalankan dengan damai, maka kekerasan menjadi solusi untuk memberantas kemunkaran. Dengan argumennya ini, maka para Laskar Pembela Islam sangat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

leluasa untuk melakukan kekerasan dengan mengatasnamakan agama. Jadi, model tafsir skriptual-tekstual akan menjadi bahaya laten bagi kondisi sosial-politik di Indonesia. Di sisi lain, peneliti menemukan ketidakkonsistenan mereka terhadap metodologi yang sudah digariskannya. Misalnya, kata mereka menakwilkan Q.S. al-Anfal (8): 33, yaitu kata *istighfar* ditakwilkan dengan pengertian taubat yang sejati, yaitu dengan cara menegakkan amar makruf nahi munkar dan menegakkan syariat Islam secara kaffah.

## B. Saran-Saran

Studi tafsir gerakan Islam radikal, salafi, atau konservatif merupakan lapangan studi yang menarik. Dinamika pemikiran dan gerakan Islam yang tidak monolitik, menjadikan setiap peminat studi keislaman di Indonesia mengahasilkan temuan baru yang perlu di tindak lajuti. Peneliti mengakui sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Di samping keterbatasan kemampuan dan waktu, peneliti juga mengalami keterbatasan literatur sehingga tulisan ini terasa kering akan refrensi yang berkualitas. Penelitian ini hanya bagian kecil dalam mengungkan fenomena radikalisme, salafisme, atau konservatisme dalam perspektif tafsir, khususnya tafsir FPI tentang amar makruf nahi munkar. Masih banyak sisi-sisi lain yang belum diungkap di dalam skripsi ini. Karenanya, peneliti merasa jika dilakukan penelitian lebih lanjut maka akan sangat membantu dalam menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Peneliti mengakui bahwa keterbatasan yang ada membuat peneliti tidak mampu menampilkan pemikiran FPI ini secara sempurna dan komprehensif. *Wallahu A'lam bi al-Sawab.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, M. Amin, dkk., *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi,* Yogyakarta: Suka Press, 2007.

Anwar, Endang Saeful, "Al-Qur'an dan Tafsirnya", dalam *Adzikra* vol. 01, No. 01, Januari – Juni 2010.

Azra, Azyumardi, "Fenomena Fundamentalisme dalam Islam*",* dalam *Ulumul Qur'an* vol. IV, No. 3, 1993.

Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Baidhan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Connolly, Peter (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama,* terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: LKiS, 2009.

Damin, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

al-Dzahabi, M. Husayn, *al-Tafsir wa al-Mufassirun,* Beirut: Dar al-Kutub al-Haditsah.

Faiz, Fahruddin, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial,* Yogyakarta: Elsaq, 2005.

FPI, *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Front Pembela Islam,* Munas II FPI: Bogor, 2008.

Ginani, Bustami A. et.,al, *Beberapa Aspek Ilmiah tentang al-Qur'an* (Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an, 1986.

Ghazali, Abd. Moqsith, *Argumen Pluralisme Agama,* Depok: KataKita, 2009.

Hanafi, Hassan, *Dirasat Islamiyyah,* Kairo: Maktabat al-Anjilu al-Mishriyyah, 1981.

Hasan, Noorhaidi, *Laskar Jihad: Islam, Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru,* Jakarta: LP3ES, 2008.

Hasani, Ismail, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat,* Jakarta: Setara Institute, 2010.


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hatington, Samauel P., *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Polotik Dunia,* terj. M. Sadat Ismail, Yogyakarta: Qalam, 2005.

Hilmy, Masdar, *Membaca Agama: Islam sebagai Realitas Terkonstruksi,* Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Jansen, J.J.G., *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern,* terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Karim, M. Rusli, *Negara dan Peminggiran Islam Politik,* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Koentjaraningrat (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramadeia.

al-Khulli, Amin dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra,* terj. Khoiron Nahdiyyin (Yogyakarta: Adab Press, 2004

al Makassary, Ridwan (ed), *Benih-Benih Islam Radikal di Masjid: Studi Kasus Jakarta dan Solo,* Jakarta: CSRC, 2010.

Manna' al-Khalil al-Qattan, *Mabahit fi Ulum al-Qur'an,* t.tp.: Mansyurat al-'Asr al-Hadit, 1973.

Moeloeng, Lexi J., *Metode Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Mustaqim, Abdul dan Syamsudin, Sahiron, *Studi Al-Qur'an Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Mustaqim, Abdul, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer,* Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

_____, *Paradigma Tafsir Feminis,* Yogyakarta: Logung Pustaka, t.th.

_____, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Nasir, Ridlwan (ed.), *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer,* Surabaya: IAIN Press, 2006.

Nelson-Pallmayer, Jack, *IS religion Killing US?: Membongkar akar Kekerasan dalam Bibel dan Qur'an,* Yogyakarta:Pustaka Kahfi, 2007.

Ng., Al-Zastrouw, *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI,* Yogyakarta: LKiS, 2006.

Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual,* terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1985.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rizieq, Habib, *Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam,* Jakarta: Suara Islam, 2011.

Al-Shabuni Muhammad Ali, *at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an,* Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2011.

al-Suyuthi, Jalal al-Din 'Abd al-Rahman, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an al-Karim,* Beirut: Dar al-Fikr, 1987.

Syam, Nur, *Bukan Dunia Berbeda: Sosiologi Komunitas Islam,* Surabaya: Eureka, 2005.

_____, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia,* Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an,* Yogyakarta: Nawesea, 2009.

_____, "Pembacaan *Ma'na-cum-Maghza* terhadap al-Qur'an; Teori dan Aplkasi", dalam Seminar Nasional "In Search for Contemporary Methods of Qur'anic Interpretation", yang diselenggarakan oleh CSS MORA dan BEM-J Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 25 Februari 2012.

Syihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an,* Bandung: Mizan, 1996.

Syihab, Muhammad Rizieq bin Husein, *Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Munkar,* Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2008.

Syihab, Muhammad Rizieq, Pledoi FPI, tidak diterbitkan.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka. 1988.

VCD, *Metodologi Penafsiran Bibel,* DPP FPI.

VCD, *Strategi Umat Islam*, DPP FPI.

Wahid, KH. Abdurrahman Wahid, "Tantangan Bagi Islam Moderat untuk Ambil Inisiatif, Kompas, 20 Desember 2001.

Yusuf, Muhammad, dkk., *Studi Kitab Tafsir,* Yogyakarta: TH Press, 2004.

Zada, Khamami, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia,* Jakarta: Teraju, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zaid, Nasr Hamid Abu, *Kritik Wacana Agama,* Yogyakarta: LKiS, 2003.

Zaqzuq, Mahmud Hamdi, *Reposisi Islam di Era Globalisasi,* Yogyakarta: LKiS, 2004.

al-Zarkasyi, Muhammad Ibn Bahadir Ibn Abdullah, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1391 H.

Data dari wawancara dan observasi:

Wawancara dengan ustad Sobri Lubis, pada tanggal 5 Oktober 2011.

Wawancara dengan ustad Abdurrahman, pada tanggal 20 Juli 2011.

Tabligh akbar Habib Rizieq di Petamburan, Jakarta, pada tanggal 20 Juli 2011.

Data dari internet:

http://ahlulkisa.com/biografi-ringkas-habib-muhammad-rizieq-bin-husein-bin-muhammad-shihab-lc.html

http://alwishahab.wordpress.com/2007/08/30/pandu-arab-indonesia/

http://fpi.or.id/index.php?p=detail&nid=27

http://fpi.or.id/index.php?p=detail&nid=38

http://fpi-frontpembelaislam.blogspot.com/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA